

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia, oleh sebab itu pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pada era globalisasi saat ini persaingan semakin ketat dan perkembangan jaman semakin cepat. Ini menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidangpun semakin banyak dan beragam. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan manusia dapat berperan aktif didalam masyarakat dan dapat lebih produktif juga dalam memajukan negaranya.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal (1)

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, maksudnya adalah pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan

untuk mencapai tujuan itu. Proses pendidikan yang terencana akan dapat menciptakan suasana belajar di sekolah dengan baik dan terarah.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan berjenjang dan berkesinambungan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Jalur pendidikan luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, terlebih semakin banyak dan kompleknya permasalahan pendidikan dengan segala perubahan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu melaksanakan perannya dan menciptakan generasi muda yang siap dan berkompeten dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar disekolah hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini seperti yang ditulis Madri dan Rosmawati (2004:274), bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Menurut Underwood (2000:39) untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu :

“Memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid”.

Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran kewirausahaan untuk SMK secara keseluruhan tidaklah mudah. Guru selalu dituntut untuk mampu menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas

hendaknya ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Langkah yang dapat dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran adalah melaksanakan pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga atau prototype subyek/obyek materi sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep-konsep kewirausahaan, serta membenah sistem membenah ventilasi kelas agar tercipta lingkungan kelas yang nyaman, praktik lapangan, pembentukan kelompok belajar, dan diharapkan pengembangan pembelajaran serta pengajaran tersebut siswa dapat lebih memahami dengan baik materi pelajaran kewirausahaan yang disampaikan oleh guru.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah. Dengan melihat pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMK taman siswa medan khususnya guru bidang studi kewirausahaan kelas X AP belum cukup optimal dalam melaksanakan pengelolaan kelas tersebut, ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengeluh atas cara penyampaian guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Maka dari itu dengan pengelolaan kelas yang baik dan terencana maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi melalui motivasi belajarlah

prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal, karna pengelolaan kelas tanpa motivasi belajar hanya membuat suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi kondusif saja, dan motivasi belajar tanpa pengelolaan kelas menjadikan kelas tidak menjadi kondusif dan tujuan pembelajaranpun menjadi tidak terarah. Jadi semuanya itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan pengelolaan kelas yang baik dan terencana, dan dengan adanya motivasi belajar maka akan menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Mengkaji permasalahan yang ada yaitu kurang optimalnya prestasi belajar kewirausahaan siswa, maka dilakukan observasi awal. Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di SMK Taman Siswa Medan kelas X rata-rata motivasi belajar siswa kelas X AP sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada sebagian siswa yang memiliki motivasi yang kurang. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) dan berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Contoh kurangnya motivasi dari sebagian siswa tersebut yang disebabkan dari dalam diri siswa adalah sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, bahkan ada dua sampai empat siswa yang biasanya tidur saat diterangkan guru karena pada malam harinya siswa-siswa tersebut membantu orang tuanya untuk kerja di toko, tidak mengerjakan tugas atau perintah didalam kelas, siswa kurang aktif didalam kelas, selalu meminjam pekerjaan teman saat mengerjakan tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas, siswa terlambat masuk kedalam kelas dan tidak berangkat sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas. Selain dari dalam diri siswa atau intrinsik, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor yang tumbuh dari luar

yaitu biasa dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat disekitar mereka. Sikap inilah yang menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah. Dimana kkm 70. Ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Prestasi Belajar Kewirausahaan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>&gt;70</b>	<b>&lt;70</b>
X AP 1	26	10/38%	16/62%
X AP 2	29	14/48%	15/52%
X AP 3	27	12/44%	15/56%
<b>Jumlah</b>	82	36/44%	46/56%

Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Smk Taman Siswa Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X SMK Taman Siswa Medan rendah. Siswa yang memperoleh nilai >70 memperoleh 36 orang (44%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 ada 46 orang (56%).

Oleh sebab itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dapatlah diwujudkan dengan pengelolaan kelas melalui motivasi belajar siswa, maksudnya adalah guru harus memberikan motivasi kepada siswanya dan juga memberikan penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, penulis ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL ANTARA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X AP SMK TAMAN SISWA MEDAN T.P 2016/2017”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017 ?.
2. Bagaimana pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017 ?.
3. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Kelas melalui motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017 ?.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penelitian lebih efektif dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas yang berupa tindakan guru yang dilakukan pada saat pembelajaran Kewirausahaan berlangsung.
2. Motivasi belajar sebagai perantara antara pengelolaan kelas agar prestasi belajar dapat tercapai.
3. Prestasi Belajar Kewirausahaan yang merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif antara Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh yang positif antara Pengelolaan Kelas melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017
2. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saat menjadi guru nanti dan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang baik, serta sebagai penambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan kelas dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar kewirausahaan siswa.
2. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai suatu alternatif pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara mengoptimalkan pengelolaan kelas se optimal mungkin.

3. Bagi Lembaga UNIMED, sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMED, khususnya Prodi Pendidikan Tata Niaga dalam mengembangkan desain pembelajaran Kewirausahaan yang Aktif dan Kreatif.

